

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dianugerahi dengan berbagai macam objek wisata yang melimpah. Hampir di tiap daerah yang ada di Indonesia pasti memiliki potensi yang bisa dijadikan sebagai objek wisata. Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber aset yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata. Oleh karena itu membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan dibidang pariwisata. Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industri yang mengglobal. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata.²

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat strategis yang menimbulkan dampak berganda (*multiplier effect*), baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memberikan keuntungan ekonomi terhadap negara. Keuntungan tersebut biasa didapatkan dari pendapatan nilai

² Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 1

tukar mata uang asing, pendapatan pemerintah, stimulasi pembangunan regional, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan dan pemeratakan pendapatan rakyat yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan sosial ekonomi di suatu wilayah/masyarakat.³

Dalam dunia pariwisata di Indonesia yang banyak memiliki potensi sebagai salah satu penyumbang pendapatan negara, maka pariwisata ini dianggap sebagai produk unggulan yang dapat dikembangkan di setiap daerah. Dengan dikembangkannya berbagai berbagai tempat wisata berbagai daerah maka ini juga berdampak baik bagi daerah tersebut. Pertumbuhan pariwisata di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang mencapai 5% setiap tahunnya, hal ini dengan tingkat pertumbuhan pariwisata yang cukup bagus akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan percepatan pembangunan daerah serta dapat memperluas jangkauan pasar pariwisata ke skala nasional maupun internasional. Tingginya minat masyarakat yang berkunjung akan membuka kesempatan peluang kerja yang baru dengan meningkatkan produksi hasil seni dan juga produk-produk lokal.⁴

Pengembangan kepariwisataan juga berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam dan budaya Indonesia. Pemanfaatan di sini bukan berarti pengeksploitasian secara total untuk mengubah, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan, dan

³ Abdillah Fitra dan Leksmono,s Maharani, “pengembangan Kepariwisataan Berkelanjutan”, *Jurnal Ilmu Pariwisata* vol 6, No. 1 Juli 2001, hlm.87

⁴ Oka. A. Yati,*Ekonomi Pariwisata: Introduksi, informasi dan implementasi*, (Jakarta: Kompas, 2008), hlm. 2

melestarikan setiap potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, potensi tersebut dirangkai menjadi satu daya tarik wisata yang sangat baik dan mumpuni. Pemerintah Daerah memiliki peran strategis dalam meningkatkan potensi pariwisata daerahnya, terutama masing-masing untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan adanya Undang-undang No. 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan antara lain meningkatkan PAD, meningkatnya taraf hidup masyarakat sekitar dan memperluas kesempatan kerja, mengingat semakin banyaknya pengangguran pada saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Pariwisata juga mulai berkembang menyesuaikan dengan minat dan motivasi wisatawan. Sektor pariwisata yang berkembang cukup pesat adalah wisata kuliner. Hampir sebagian besar wisatawan selalu menyempatkan diri untuk mencicipi makanan dan minuman khas daerah tujuan wisata. Istilah wisata kuliner pun kini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Banyak orang yang mulai menaruh minat dan perhatiannya terhadap daya tarik dunia kuliner.

Meskipun secara nasional, saat ini kebutuhan rekreasi masyarakat belumlah dinyatakan sebagai kebutuhan primer masyarakat, tetapi cepat atau lambat semua pihak harus menyadari bahwa terpenuhi atau tidaknya kebutuhan rekreasi masyarakat adalah sangat erat hubungannya dengan kualitas kehidupan masyarakat di suatu wilayah tertentu secara keseluruhan. Hal ini sangat berhubungan erat karena masyarakat yang mempunyai kesempatan rekreasi

yang baik dan cukup, akan jauh lebih kreatif dan produktif dalam berbagai hal daripada masyarakat yang tidak mempunyai kesempatan rekreasi yang cukup dan baik.

Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu negara, tidak terkecuali di Indonesia. Wisata Kuliner sebagai jalan-jalan yang tujuannya untuk makan. Meski konteks wisata kuliner menimbulkan beberapa pro dan kontra karena penggunaan kata “wisata” yang dimanfaatkan bersamaan dengan kata kuliner dirasa kurang tepat, bagi beberapa pihak yang bergelut di bidang bahasa. Wisata yang menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dibangun untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan. Kunjungan ke suatu tempat dan lokasi-lokasi khusus untuk mencoba rasa dari makanan dan atau juga untuk memperoleh pengalaman yang didapat dari makanan khas suatu daerah yang merupakan motivasi utama seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

Industri pariwisata telah menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan ekonomi suatu daerah, dengan potensi yang tak terbantahkan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, sektor kuliner telah mendapatkan perhatian yang semakin besar sebagai salah satu aspek penting dalam pengalaman wisatawan. Wisata kuliner tidak hanya tentang mencicipi hidangan lokal, tetapi juga menggali kekayaan budaya dan tradisi suatu daerah.

Secara global perkembangan kepariwisataan dengan meningkatnya arus kunjungan dari wisatawan mancanegara dapat menekankan adanya penyediaan komponen sektor pariwisata yang semakin lengkap suatu sarana dan prasarana disediakan untuk menarik minat wisatawan yang akan datang. Melalui pendekatan yang tepat, pengembangan wisata kuliner dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas budaya, menjaga warisan kuliner, dan menciptakan kesempatan ekonomi baru bagi masyarakat lokal. Namun, tantangan yang kompleks seperti standarisasi kualitas, pengelolaan sumber daya, dan promosi yang efektif perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan strategi ini.⁵

Kuliner istilah kuliner bersumber dari bahasa latin, yakni *culinarius*. *Culinarius* mempunyai makna modul yang berkaitan dengan proses masak. Kata kuliner berasal dari komoditas yang berkaitan dengan masak- memasak serta aktivitas konsumsi pangan. Kuliner dapat dimaknai bagaikan pola konsumsi yang bersumber pada pada pangan ataupun hidangan. Santapan pula bagaikan tujuan wisata serta instrumen untuk kenaikan pariwisata.⁶

Salah satu daerah tujuan wisata kuliner di Jawa Timur adalah Kabupaten Tulungagung. Tulungagung sangat banyak destinasi wisata yang memiliki keunikan sebagai potensi pariwisata budaya. objek wisata dari observasi yang saya teliti berada di wisata kuliner Mbalong Kawok sebagai penunjang ekonomi

⁵ Laming, Apriliani. S.M Engka, Daisy. Sumual, I Jacqline. Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi di Kabupaten Sangihe (Studi : Pantai ria Kolongan beha). *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*. Vol. 23 No 3 maret 2023, hlm. 87

⁶ Auzan Tawadlu Akbar, Edriana Pangestuti, “Peran Kuliner Dalam Meningkatkan Citra Destinasi Pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.50 No.1 September 2017, hlm. 155

kerakyatan. Tempat ini berlokasi di Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Mbalong Kawuk berada di tepian Sungai tengah persawahan sehingga membuat tempat wisata ini ramai dikunjungi dan terdapat fasilitas penunjang seperti tempat bermain, rest area, perahu dayung dan toilet. Wisata ini dijadikan sebagai peluang usaha bagi masyarakat karena prospeknya yang menjanjikan dengan adanya berbagai fasilitas dan panorama yang Indah.

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman budaya dan kuliner yang kaya, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata kuliner. Keanekaragaman kuliner Indonesia tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya, tetapi juga dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Salah satu daerah yang berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata kuliner adalah Mbalong Kawuk. Mbalong Kawuk, dengan tradisi kuliner yang khas dan autentik, memiliki daya tarik tersendiri yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan dan menggerakkan roda ekonomi lokal.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengembangan wisata kuliner di Mbalong Kawuk masih menghadapi sejumlah tantangan. Masalah seperti infrastruktur yang kurang memadai, promosi yang belum optimal, dan keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola pariwisata kuliner menjadi beberapa kendala utama yang harus diatasi. Selain itu, dampak ekonomi dari sektor pariwisata kuliner terhadap masyarakat lokal belum terasa secara optimal.

Banyak warga setempat yang belum merasakan manfaat ekonomi yang signifikan dari pengembangan wisata kuliner di daerah mereka.⁷

Pengembangan wisata kuliner yang tepat dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal. Dengan strategi yang tepat, wisata kuliner di Mbalong Kawuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di daerah tersebut.⁸ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan wisata kuliner yang efektif di Mbalong Kawuk untuk menunjang ekonomi kerakyatan.

Dengan pengembangan wisata kuliner yang terencana dan terarah, Mbalong Kawuk memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata kuliner yang unggul dan mampu menunjang ekonomi kerakyatan secara berkelanjutan. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait dengan pengembangan wisata kuliner, mulai dari strategi formulasi, strategi pelaksanaan, hingga strategi evaluasi dampak ekonomi, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁹

Pada umumnya, potensi terkait dengan pengembangan pariwisata meliputi potensi budaya, alam, dan potensi wisata buatan hasil manusia. Potensi pariwisata yang berguna untuk pengembangan industri pariwisata sebagai suatu

⁷ Prasetyo, A. *Tantangan dan Peluang Pengembangan Wisata Kuliner di Daerah*. (Surabaya:2021) Surabaya University Press, hlm. 145

⁸ Lestari, D. *Dampak Ekonomi Pariwisata Kuliner*. (Yogyakarta:2017), Gadjah Mada University Press, hlm. 78

⁹Susanto, B. *Pariwisata Berkelanjutan dan Ekonomi Kerakyatan*. (Malang:2020) Universitas Brawijaya Press, hlm. 90

objek yang memiliki kekuatan dengan memberikan timbal balik dan dikembangkan secara positif terhadap wisata. Pengembangan wisata kuliner lokal tidak terlepas dari program pengembangan jenis wisata dan budaya karena pada dasarnya kuliner ini sebagai aspek kebudayaan. Sehingga wisata kuliner lokal mempunyai kesempatan besar untuk berkembang salah satunya dengan wisatawan yang peduli terhadap budaya dengan mengenal warisan lokal dan budaya.¹⁰

Di sisi lain, konsep ekonomi kerakyatan menempatkan perhatian pada pemberdayaan masyarakat lokal dan distribusi kekayaan yang lebih merata. Dalam konteks ini, strategi pengembangan wisata kuliner menjadi relevan sebagai alat untuk mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam industri pariwisata serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Pengembangan pariwisata menjadi suatu rangkaian upaya mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dengan mengintegrasikan segala bentuk aspek dari luar pariwisata yang berkaitan langsung dengan pengembangan pariwisata.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana strategi pengembangan wisata kuliner dapat diterapkan secara efektif di Mbalong Kawuk. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan

¹⁰ Robin Almin, M. Mustakim, Qomariyah, Erin. "Pengembangan potensi wisata kuliner lokal dalam menunjang kegiatan pariwisata sektor usaha micro di kawasaki kendari beach Kota kendari". *Business UHO : Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 6 No 2. 2021. Hlm. 337-338

wisata kuliner, serta memberikan rekomendasi strategis untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat setempat dalam mengembangkan wisata kuliner yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi seluruh lapisan masyarakat di Mbalong Kawuk.

Secara keseluruhan, penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pariwisata kuliner di Indonesia, khususnya di Mbalong Kawuk, dengan fokus pada peningkatan ekonomi kerakyatan melalui strategi pengembangan yang terencana dan terarah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi para pemangku kepentingan di Mbalong Kawuk, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi daerah-daerah lain yang ingin mengembangkan potensi wisata kuliner mereka dalam rangka menunjang perekonomian lokal.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu penelitian sederhana dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Mbalong Kawuk Dalam Menunjang Ekonomi Kerakyatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini tidak keluar dari konteks maka di kerucut kan menjadi rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Formulasi dalam Pengembangan Wisata Kuliner Mbalong Kawuk dalam Menunjang Ekonomi Kerakyatan?
2. Bagaimana Strategi Pelaksanaan dalam Pengembangan Wisata Kuliner Mbalong Kawuk dalam Menunjang Ekonomi Kerakyatan?
3. Bagaimana Strategi Evaluasi dalam Pengembangan Wisata Kuliner Mbalong Kawuk dalam Menunjang Ekonomi Kerakyatan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata kuliner Mbalong Kawuk dalam menunjang ekonomi kerakyatan. Selanjutnya dalam memudahkan pencapaian tujuan tersebut penulis mempunyai tujuan dari sub masalahnya yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi formulasi pengembangan wisata kuliner Mbalong Kawuk dalam menunjang ekonomi kerakyatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pelaksanaan pengembangan wisata kuliner Mbalong Kawuk dalam menunjang ekonomi kerakyatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi evaluasi pengembangan wisata kuliner Mbalong Kawuk dalam menunjang ekonomi kerakyatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar wisata kuliner Mbalong Kawuk.

2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan di bidang kepariwisataan dalam menunjang ekonomi kerakyatan. Akan tetapi peneliti benar-benar menyadari masih terdapatnya banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dan mendalam sehingga hasilnya lebih akurat lagi dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi sebenarnya.

b. Bagi Wisata Kuliner Mbalong Kawuk

Untuk para pengelola Wisata Kuliner Mbalong Kawuk hendaknya meningkatkan kebersihan dan mengembangkan lagi fasilitas yang belum ada sehingga para wisatawan yang datang ke Mbalong Kawuk akan terasa nyaman dan menyenangkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini, peneliti benar-benar menyadari banyak kekurangan yang meliputi, kelengkapan data, pemaparan dan juga dan juga analisis. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih mendalam lagi dengan cara melakukan wawancara dan observasi lebih mendalam lagi supaya hasilnya lebih baik dan lebih akurat.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Mbalong Kawuk Dalam Menunjang

Ekonomi Kerakyatan”. Maka penulisan perlu memandang untuk memberikan penegasan istilah yaitu secara konseptual dan operasional :

1. Secara konseptual

- a. Strategi

Strategi merupakan cara yang dilakukan oleh organisasi untuk melakukan perkembangan dari satu tempat ketempat yang lain. Dalam pengembangan sebuah pariwisata hal utama sebuah strategi dibutuhkan agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Strategi ini berkaitan dengan Tiga persoalan yaitu keterampilan, cakupan, dan pendanaan. Strategi juga dimaknai sebagai rencana umum yang terintegratif dirancang untuk memberdayakan organisasi dalam bidang pariwisata agar mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya dengan tepat.¹¹

- b. Pengembangan

Pengembangan merupakan perbuatan yang menjadikan sesuatu bertambah dan berubah menjadi sempurna. Dalam prosesnya kegiatan pengembangan tiga tahapan antaranya tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan proses penyempurnaan sehingga dihasilkan sesuai bentuk yang memadai. Pengembangan produk wisata kuliner melalui pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pengelola, penyaji dan penjual.

¹¹ Rohaya Siti, “*Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu*”, Skripsi 2020, hlm. 11.

Pengembangan ini dilakukan dalam kegiatan pariwisata yang terdapat unsur budaya yaitu makanan yang menjadi daya Tarik wisatawan.¹²

c. Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan adalah ekonomi yang digerakkan berdasarkan prinsip optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, permodalan, yang ada kepentingan rakyat. Sistem ekonomi kerakyatan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat banyak secara swadaya masyarakat mengelola segala sumber daya untuk dimanfaatkan dan dikuasai menjadi suatu materi yang berharga dengan berbasis pada potensi ekonomi.¹³

2. Secara Operasional

Pengertian judul secara keseluruhan adalah Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Mbalong Kawuk Dalam Menunjang Ekonomi Kerakyatan. Maksud nya judul saya disini ialah mengacu pada langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mengembangkan pariwisata kuliner di daerah Mbalong Kawuk dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Ini mungkin meliputi perencanaan acara, promosi, pengembangan infrastruktur, pelatihan karyawan, dan hal lainnya yang dapat membantu meningkatkan industri wisata kuliner di wilayah tersebut.

¹² Kartini, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Lampung, UIN Raden Intan : Skripsi, 2020), hlm. 11.

¹³ Ruki Made, “Pariwisata Alternatif Mendukung Program Pembangunan Berkelanjutan dan Ekonomi Kerakyatan”, *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol 3, No. 3, tahun 2013, hlm. 288.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini akan dibagi menjadi enam bab. Masing-masing bab ini terdiri atas sub bab sesuai dengan pembahasan dari materi yang diteliti. Uraian mengenai sistematika penulisan itu sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Terdiri dari landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Terdiri dari paparan data dan temuan penelitian. Dimana dalam penelitian ini tentunya dijelaskan gambaran terkait objek penelitian dan penyajian data dari hasil penelitian yang dilakukan, baik dari hasil dokumentasi, observasi, maupun wawancara, terkait strategi pengembangan wisata kuliner Mbalong Kawuk dalam menunjang ekonomi kerakyatan.

BAB V : Pembahasan

Terdiri dari pembahasan mengenai bagaimana strategi formulasi, bagaimana strategi pelaksanaan, dan bagaimana strategi evaluasi terkait

pengembangan wisata kuliner Mbalong kawuk dalam menunjang ekonomi kerakyatan.

BAB VI : Penutup

Terdiri dari kesimpulan, dan saran dari hasil penelitian.